I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendirian perusahaan pada umumnya memiliki tujuan paling mendasar yang dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok besar yaitu, memperoleh laba, kelangsungan hidup, serta keharmonisan terhadap lingkungan. Tujuan yang sangat penting dan harus dicapai suatu perusahaan yang berskala besar maupun kecil adalah memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan akan mencapai tujuan tersebut dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Perusahaan berdasarkan kegiatan operasinya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Perusahaan jasa memiliki kegiatan yang berbeda dengan perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang yang kegiatan operasinya menghasilkan jasa, bukan barang atau produk yang kasat mata (Rijanto, 2014). Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pada masa sekarang ini berkembang dengan pesatnya dan tentu mengharapkanlaba yang maksimal. Secara umum, laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu. Oleh karena itu, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi di laporan laba rugi. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menyatakan bahwa permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal, sehingga pendapatan dapat diakui (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pengakuan pendapatan merupakan salah satu perlakuan akuntansi yang sangat penting artinya untuk mendapatkan laba atau rugi yang wajar. Metode yang

digunakan untuk menentukan pengakuan pendapatan adalah *cash basis* yang artinya pendapatan diakui jika kas sudah benar benar diterima dan *accrual basis* artinya pendapatan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi.

PT FYP adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa logistik. Perusahaan ini memiliki sumber pendapatan yang berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Sumber pendapatan usahanya meliputi pendapatan pergudangan, pendapatan ekspedisi, pendapatan angkutan, pendapatan bongkar muat, dan pendapatan usaha lain-lain. Pendapatan yang diperoleh dari pelayanan jasa logistik tersebut merupakan bagian penting untuk membiayai pengeluaran atau beban usaha perusahaan. Selama ini PT FYP mengakui pendapatan dengan metode akrual dimana pelayanan jasa yang diberikan dapat diakui pendapatannya ketika transaksi terjadi. Oleh karena itu perlu dianalisis kesesuaian pengakuan pendapatan yang diterapkan PT FYP dengan PSAK No. 23.

Berdasarkan data yang didapat dari PT FYP yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2020 maka penulis hanya membahas langkah awal dari perlakuan akuntansi atas pendapatan yaitu pengakuan pendapatan. Selain itu, penulis menjadikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 sebagai acuan untuk mengetahui kesesuaian antara pihak perusahaan tersebut dalam menerapkan perlakuan akuntansi atas pengakuan pendapatan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan menjadikannya laporan tugas akhir dengan judul "**Pengakuan Pendapatan pada PT FYP Lampung Berdasarkan PSAK No. 23**"

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir mahasiswa ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan akuntansi atas pendapatan pada PT FYP Lampung apakah sesuai dengan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT FYP merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa logistik. Data yang diperoleh penulis yaitu laporan laba rugi dan neraca tahun 2020. Kemudian penulis menganalisis laporan tersebut untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan pada PT FYP apakah menggunakan metode *cash* atau

metode akrual. Selain itu, penulis juga membandingkan kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan kebijakan perusahaan dan kriteria pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 yang menjadi dasar dalam mengakui pendapatan. Selanjutnya penulis membandingkan kesesuaian dan menarik kesimpulan serta memberi saran. Kerangka pemikiran yang mendasari kegiatan ini dapat digambarkan dan dilihat pada Gambar 1.

Kerangka pemikiran

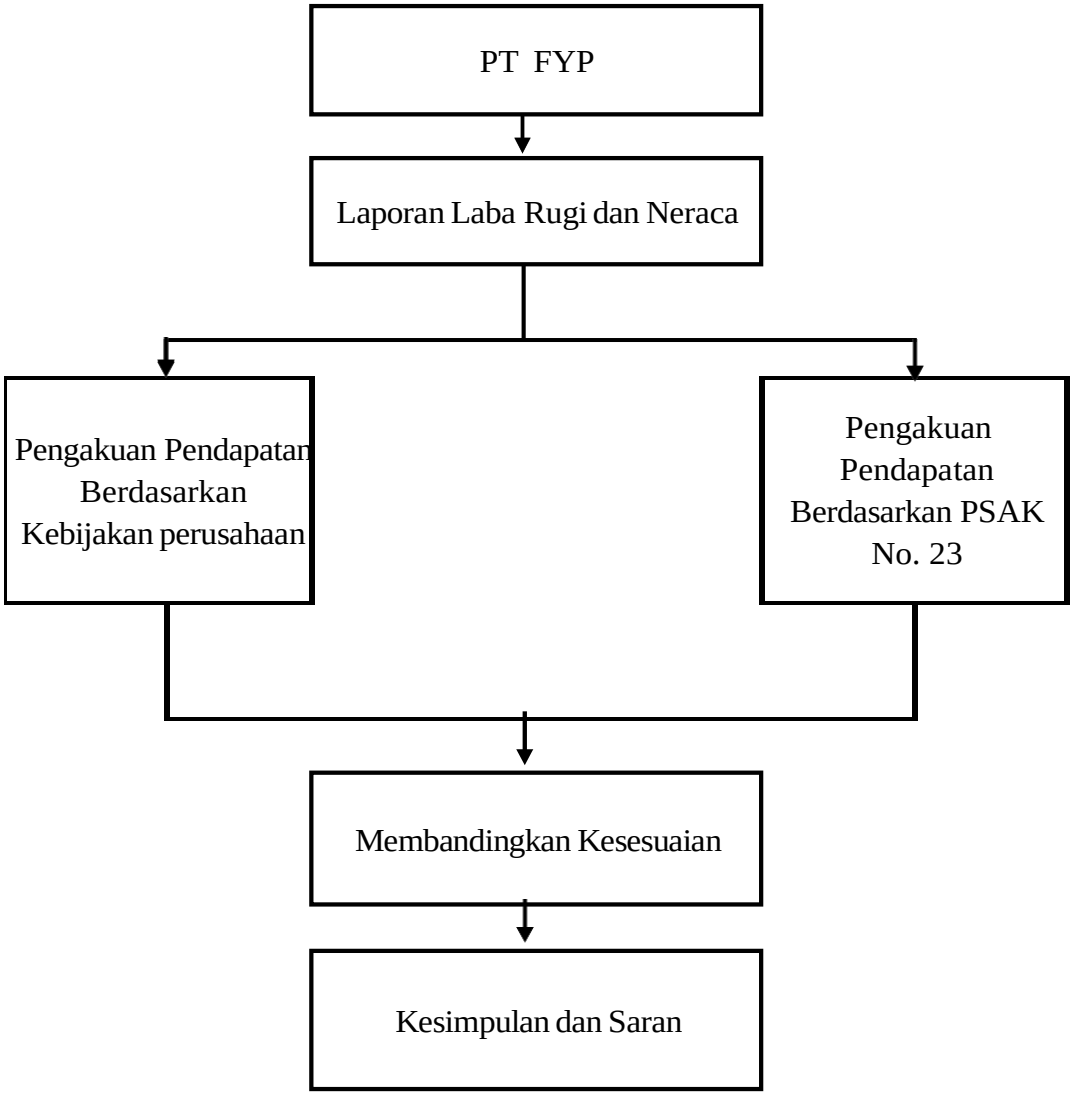

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain :

a. Bagi Penulis

Tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang pengakuan akuntansi atas pendapatan pada PT FYP dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

b. Bagi Pembaca

Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai pengakuan akuntansi atas pendapatan di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan atas praktek yang telah dilakuan perusahaan selama inidengan teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi sebuah entitas dipakai oleh pihak internal dan eksternal perusahaan tersebut (Rudianto, 2018). Akuntansi *(accounting)* dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah "bahasa bisnis" (*language of business)* karena melalui akuntansilah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
b. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
c. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
d. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
e. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan. (Warren dkk, 2018)

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements)* adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi berupa catatan dan rangkuman hasil transaksi yang disiapkan bagi para pengguna (Warren dkk, 2018). Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak internal dan eksternal. Laporan ini menginformasikan semua transaksi bisnis (keadaan ekonomi perusahaan) dalam bentuk unit moneter.

Pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan oleh investor atau pihak lain yang membutuhkan denngan mempertimbangkan hasil analisis terhadap laporan

keuangan suatu perusahaan. Proses analisis laporan keuangan perusahaan memerlukan komponen-komponen laporan keuangan yang lengkap. Komponen laporan keuangan secara lengkap terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 sebagai bagian dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Berdasarkan PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan yang lengkap harus menyertakan komponen-komponen berikut:

a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
d. Laporan arus kas selama periode.
e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Terdapat perbedaan antara laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif lain. Laporan laba rugi adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak menyertakan komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Sedangkan laporan laba rugi komprehensif di dalamnya menyertakan laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif (Hariyati dan Susi, 2021).

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pengertian pendapatan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales),* pendapatan jasa (*fees),* bunga (*interest),* dividen (*dividend),* dan royalti (Martani dkk, 2020).

Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau

melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan (Skousen dan Stice, 2011).

2.3.2 Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan akibat dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Sumber pendapatan dapat diketahui melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
b. Pendapatan *non* operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
c. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Baridwan, 2014).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menyatakan bahwa ruang lingkup pendapatan yang dapat diakui timbul dari dari transaksi dan kejadian berikut ini:

a. Penjualan Barang.
b. Penjualan Jasa.
c. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

2.3.3 Pengakuan Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menyatakan bahwa pengakuan pendapatan merupakan salah satu perlakuan akuntansi yang bertujuan untuk mengidentifikasi transaksi yang memenuhi unsur kriteria pendapatan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan

mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

a. Penjualan barang: umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
b. Pendapatan jasa: umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
c. Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya pendapatan bunga, sewa atau royalti: umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.
d. Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan: umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan atau pertukaran (Martani, 2015).

Jika hasil suatu transaksi yang meliputi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan yang sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan jasa, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai pendapatan.